

Analisis Harga Rumput Laut Mei 2015

Pergerakan Harga

Pergerakan harga rumput laut sepanjang Mei 2015 cenderung berfluktuatif di tingkat petani (*farmer*), *collector* (pengumpul) dan *trader* (pedagang). Merujuk laporan Jaringan Sumber Daya (JaSuDa.Net), yang merupakan situ jaringan sumber daya informasi dan teknologi rumput laut Indonesia, harga rumput laut pada 8 (delapan) titik perdagangan (Makassar, Muna, Denpasar, Luwuk, Kupang, Sumbawa, Nunukan, dan Surabaya), rerata berada dalam rentang harga Rp7.000 – Rp12.000 per kg. Harga rumput laut (*cottoni*) tertinggi ditransaksikan di Surabaya pada awal Mei 2015, yakni kisaran Rp12.000 per kg dan terendah diperdagangkan di Kupang NTT pada Sabtu (30/5), yakni Rp7.000 per kg.

Sementara itu, merujuk data Asosiasi Rumput Laut Indonesia (ARLI) menilai potensi lahan untuk pengembangan rumput laut di Indonesia sangat luas dan dapat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Namun di sisi lain, isu pelarangan ekspor dan bea keluar ekspor rumput laut dinilai dapat menghambat pelaku usaha mengembangkan bisnis di sektor itu. Indonesia merupakan salah satu eksportir terbesar rumput laut. Kebutuhan rumput laut bagi industri Indonesia masih bisa terpenuhi karena penyerapannya kecil. Sehingga produksi rumput laut yang berlebihan bisa diekspor ke negara-negara yang selama ini memerlukan bahan baku rumput laut dari Indonesia.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan pada 2014 produksi nasional rumput laut sedikitnya mencapai 930.000 ton kering. Jumlah yang diekspor mencapai 176.000 ton kering dengan nilai 162,4 juta dolar AS. Sementara, jumlah yang diolah lebih kecil yakni hanya mencapai 120.000 ton kering. Kendati Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen rumput laut terbesar dunia, namun ironisnya industri rumput laut dalam negeri harus bersaing ketat dengan Tiongkok dalam memperoleh bahan baku. Hal ini karena Tiongkok sebagai sasaran ekspor terbesar rumput laut Indonesia, mematok harga lebih tinggi. Hasilnya, pelaku usaha pengolahan rumput laut dalam negeri harus mengalah.

Sementara itu, pada perdagangan Mei 2015, petani rumput laut Kabupaten Nunukan mengeluhkan harga rumput laut yang turun. Padahal pada April 2015, sudah ada gerakan peningkatan harga dari Rp6.500 menjadi Rp7.000 hingga Rp 9.000 dan sampai Rp10.400 per kg rumput laut kering. Pada akhir Mei 2015, harganya kembali turun hingga Rp7.500 per kg. Menurut ARLI, rumput laut yang dihasilkan saat ini berbeda ketika awal kemunculannya dulu. Itu sangat mempengaruhi kualitas dari rumput laut yang disebabkan kebersihan dari rumput laut tersebut tidak sesuai yang diharapkan. Tingkat kekeringan rumput laut yang dijual ke para pembeli juga tidak sepenuhnya sempurna. Kandungan air dari rumput laut tersebut masih cukup banyak, yang juga mempengaruhi harga jual dari rumput laut yang dihasilkan para petani.

Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi kestabilan harga rumput laut saat ini adalah pangsa pasar rumput laut Indonesia mulai menurun. Hal ini diperkuat dengan dihentikannya impor yang dilakukan Filipina terhadap rumput laut Indonesia. Sementara itu, pada akhir Mei

2015, mengonfirmasi data Jaringan Sumber Daya (JaSuDa.Net), harga rumput laut di Surabaya ditransaksikan pada level Rp11.00 per kg, Makassar kisaran harga Rp9.000-10.000, Denpasar kisaran Rp11.500, Muna kisaran Rp8.500-9.500 per kg, Sumnawa kisaran harga Rp8.000 – 10.000 per kg.